

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap lima modal yang mempengaruhi *livelihood asset* masyarakat sekitar Hutan Adat Rio Peniti, dapat disimpulkan :

1. Berdasarkan hasil analisis lima modal *livelihood asset* yaitu modal manusia, modal alam, modal sosial, modal finansial, dan modal fisik, diketahui bahwa secara umum masyarakat Desa Lubuk Bedorong berada pada kategori sedang. Modal sosial merupakan aset terkuat dengan skor rata-rata tertinggi 2,5, yang mencerminkan tingginya partisipasi masyarakat dan jaringan sosial yang kuat, meskipun kepercayaan terhadap kelompok mengalami penurunan. Modal fisik menempati posisi kedua dengan skor 2,1, terutama karena sebagian besar rumah bersifat permanen dan milik pribadi. Modal manusia dan modal alam sama-sama berada pada skor rata-rata 1,9, menunjukkan adanya potensi yang belum tergarap maksimal seperti keterampilan terbatas, pemanfaatan hasil hutan yang rendah, serta kurangnya partisipasi anggota keluarga. Modal finansial merupakan aset dengan skor terendah (1,8), ditandai dengan pendapatan yang masih di bawah Rp 3 juta per bulan dan ketergantungan pada satu sumber penghasilan.
2. Tingkat *livelihood asset* masyarakat sekitar Hutan Adat Rio Peniti yang paling tinggi adalah Modal sosial menjadi aset yang mendukung kehidupan masyarakat karena tingginya keikutsertaan dan jaringan sosial, sedangkan tingkat terendah *livelihood asset* masyarakat sekitar Hutan Adat Rio Peniti terdapat pada modal finansial. Kondisi ini mengindikasikan bahwa walaupun masyarakat memiliki kekuatan dari sisi sosial dan fisik, aspek finansial, pendidikan, keterampilan, dan pemanfaatan sumber daya alam masih perlu diperkuat agar kehidupan masyarakat lebih berkelanjutan. Upaya intervensi ke depan dapat difokuskan pada penguatan kapasitas manusia, kelembagaan lokal, pengelolaan hasil hutan, diversifikasi sumber pendapatan, dan peningkatan infrastruktur dasar.

5.2 Saran

Saran yang disampaikan berdasarkan penelitian ini adalah :

1. Bagi Pemerintah, disarankan untuk menyediakan program pendampingan atau penyuluhan yang berkelanjutan bagi masyarakat Desa Lubuk Bedorong. Pendampingan ini hendaknya difokuskan pada pelatihan keterampilan yang berbasis potensi lokal, khususnya kerajinan anyaman dari Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK), serta penguatan kapasitas sumber daya manusia dan kelembagaan lokal. Mengingat tingkat pendidikan masyarakat yang masih relatif rendah, pelatihan yang terarah sangat dibutuhkan guna meningkatkan keterampilan, membuka peluang ekonomi alternatif, serta memberdayakan masyarakat dalam pengelolaan hutan adat secara produktif dan berkelanjutan
2. Bagi Masyarakat Sekitar Hutan Adat Rio Peniti khususnya anggota kelompok kerajinan, diharapkan dapat meningkatkan kembali partisipasinya dalam kegiatan kerajinan anyaman dan aktivitas kelompok lainnya. Partisipasi aktif dalam pengembangan usaha berbasis Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) tidak hanya berkontribusi pada pelestarian hutan, tetapi juga berdampak terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat.